

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER DI SMP N 1 PAYAKUMBUH

Wina Priyanti¹, Jagar L. Toruan², Yos Sudarman³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: Wina.priyanti@yahoo.com

Abstract

The research was about the implementation of extracurricular activities at SMP N 1 Payakumbuh. The problem in the research was the fact that students' achievements in their curricular and in their extracurricular activities were unbalance. The research aimed at describing the implementation of extracurricular activities at SMP N 1 Payakumbuh. The design of the research was qualitative using descriptive analysis method. Students' achievement in extracurricular activities was an effort done to maintain the good reputation of the school. Yet, there were problem faced by the students such as the decreasing of the result in few subjects. Thus, it was concluded that extracurricular activities at SMP N 1 Payakumbuh was demanded as one school with a good reputation.

Keyword: implementation, extracurricular, reputation, Payakumbuh

A. Pendahuluan

SMP N 1 Payakumbuh merupakan salah satu sekolah negeri yang menjadi sekolah terbaik di Kabupaten dan di Kota Payakumbuh, yang terletak di pusat kota Payakumbuh. SMP N 1 Payakumbuh telah banyak melahirkan siswa-siswa berprestasi, baik bidang akademik maupun non akademik ditingkat Kabupaten maupun Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah secara keseluruhan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan di luar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara maksimal, mengembangkan pengetahuannya di bidang seni budaya yang diminatinya dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2014

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

SMP N 1 Payakumbuh sangat mengutamakan citra sekolahnya, dengan unggul dan berprestasi dalam bidang kesenian baik itu musik ataupun tari. Namun agak berbanding terbalik dengan prestasi belajar siswa di kelas. Citra sekolah dalam hal ini dapat dibedakan menjadi citra sekolah unggulan dan non unggulan dimana definisi sekolah yang memiliki citra sebagai sekolah yang unggul memunculkan konsep pengertian sekolah unggulan. Sudah barang tentu pendidikan menjadi peran penting dalam menjaga citra dan mutu sekolah agar tetap dipertahankan. Jika pendidikan yang dihasilkan oleh suatu sekolah tidak mampu dipertanggungjawabkan di lingkungan masyarakat, maka mutu dan citra sekolah akan turun begitu saja. Kepercayaan masyarakat pada sekolah akan menurun dan kemungkinan besar akan mencari solusi lain guna menggali kemampuan-kemampuan anaknya di luar lingkungan sekolah.

Pencitraan berasal dari kata citra (image) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Menurut Bill canton, citra adalah kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap sesuatu. Kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi.

Sekolah sebagai suatu sistem merupakan lembaga yang utuh dan bulat dan sebagai kesatuan yang di dalamnya terdiri dari bagian-bagian yang saling berperan dan berkaitan. Dari sisi lain sekolah juga dapat dipandang sebagai suatu masyarakat yang utuh dan bulat yang memiliki kepribadian sendiri, dimana menjadi tempat untuk menanamkan berbagai macam nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan. Dengan kata lain, sekolah sebagai masyarakat belajar, berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika estetika dan praktika. Sehingga tercipta manusia Indonesia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU No. 2 tahun 2003 di atas, salah satu indikator dari pencapaian visi SMP N 1 Payakumbuh yaitu unggul dalam lomba. Sekolah ini mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dengan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler seni tari dan musik.

Sekolah selalu mengutamakan citra baiknya di mata masyarakat, tetapi pembelajaran siswa kadang terlupakan oleh kesibukan masing-masing. Minggu-minggu ujian, siswa lain telah sibuk dengan belajar kelompok dan les sore untuk persiapan ujian, sedangkan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler tetap sibuk dengan latihannya. Sehingga tidak sebanding antara prestasi ekstrakurikuler siswa dengan prestasi belajar siswa.

Minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tumbuh pada diri siswa disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada disekitarnya. Jika seorang siswa memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan, maka ia akan menunjukkan siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang

yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada objek tersebut. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu.

Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam kaitannya dengan kegiatan seni seperti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1990:644), pelatihan adalah proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Sedangkan menurut Nitisemito (1996:35). Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, pelatihan seni dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu proses, cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang seni yang dipilihnya, seperti tari atau musik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperluas atau memperkaya pengetahuan, keterampilan, keahlian, mendorong dan membina sikap dan nilai atau memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam mata pelajaran dan dimaksud agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan bermanfaat. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa sebagai penunjang kegiatan formal di kelas guna memperluas wawasan siswa, menyalurkan kreativitas serta potensi sumber daya manusia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode kualitatif adalah berupa pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan metode deskriptif analisis yaitu peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang didapat mungkin bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dokumen resmi, angket dan lain-lain.

Yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP N 1 Payakumbuh dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yaitu sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran kata dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Instrumen pendukung yang dipakai oleh peneliti adalah beberapa alat bantu yang dapat mempermudah penulis dalam merumuskan data, yaitu: 1) Kamera/ Camdig, 2) Alat Tulis, 3) Tape recorder/ alat rekam lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yaitu 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Studi Kepustakaan, 4) dokumentasi. Untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian maka data-data yang diperoleh perlu dinamis. Teknik analisis data merupakan teknik dalam memilih, mengelompokkan sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan data yaitu melalui pencatatan hasil wawancara, observasi dan studi pustaka, 2) Mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan sesuai kriteria, 3) Mengklasifikasikan data yaitu pengelompokan data berdasarkan kriterianya, 4) Mendeskripsikan data yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya tentang data yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP N 1 Payakumbuh berdiri pada tanggal 27 september 1946 dengan kepala sekolah Bapak Sabirin dari Bukittinggi. Sekolah ini merupakan sekolah tertua dan sekolah pertama yang dibangun di Kota Payakumbuh. dulu SMP N 1 Payakumbuh bernama SMP Muhammadiyah. SMP N 1 Payakumbuh ini berdiri kokoh di pusat kota Payakumbuh tepatnya di Jl. Jend. Sudirman No. 102, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kabupaten/Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMP N 1 Payakumbuh yaitu Bapak Drs. Delfizal dari tahun 2012 sampai sekarang.

Disekeliling SMP N 1 Payakumbuh merupakan pusat keramaian warga Payakumbuh, yaitu pasar, Ramayana serta beberapa Bank Swasta dan Bank Pemerintah. Di depan sekolah ini juga terdapat Masjid Muhammadiyah yang selalu ramai dikunjungi jamaah setiap masuk waktu shalat. Meskipun letaknya berada di pusat keramaian, tapi kondisi tersebut tidak mengurangi kecondusifan suasana belajar siswa siswinya.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMP N 1 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Humas SMP N 1 Payakumbuh yaitu Bapak Ade Chandra S.Pd beliau menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah saat ini tidak lepas dari dukungan moral, spiritual dan dana dari orang tua. Sehingga apa pun kegiatan yang bersifat positif yang diikuti oleh siswa akan didukung sepenuhnya oleh sekolah, asalkan tidak mengganggu jam pelajaran apalagi sampai menjatuhkan nilai.

SMP N 1 Payakumbuh telah banyak menghantarkan siswa-siswa berbakat di bidang seni untuk mengikuti lomba-lomba bidang kesenian baik itu tingkat kota madya, provinsi bahkan telah sampai pada tingkat nasional. Adapun lomba yang diikuti oleh siswa bidang musik SMP N 1 Payakumbuh yaitu lomsba vokal group, lomba cipta lagu, lomba karawitan, lomba nasyid, solo song dan menari.

Semua prestasi yang telah diraih tidak lepas juga dari proses latihan. Siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler akan dilatih oleh seorang pelatih yang didatangkan dari luar sekolah yang memang mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam bidang seni.

Untuk mendatangkan pelatih dari luar tentu saja sekolah membutuhkan dana. Sekolah bersyukur karena orang tua juga mendukung positif kegiatan ini dengan memberikan bantuan dana kepada sekolah. Dana lainnya diperoleh dari dana BOS dan dana RSBI (waktu masih berstatus RSBI).

SMP N 1 Payakumbuh menjadi barometer pendidikan untuk sekolah SMP Negeri se-Kota dan se-Kabupaten Payakumbuh. Di awal tahun ajaran baru, siswa yang ingin masuk ke sekolah ini benar-benar disaring. Mulai dari siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Untuk siswa yang berbakat di bidang non akademik termasuk di bidang kesenian akan mendapatkan tempat khusus dibanding dengan siswa lainnya.

Sejauh ini kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP N 2 Payakumbuh dengan melengkapi alat-alat musik serta ruangan khusus untuk siswa-siswa latihan. Ruangan kesenian ini sengaja dibuat kedap suara sehingga jika ada siswa yang latihan untuk persiapan lomba tidak mengganggu siswa lain yang sedang fokus belajar. Dengan adanya bentuk dukungan dari kepala sekolah, siswa menjadi semangat untuk latihan dan merasa termotivasi untuk mengikuti lomba-lomba seni.

Menurut bapak Drs. Delfizal, selaku kepala sekolah di SMP N 1 Payakumbuh. Kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di sekolah tidak hanya untuk menyalurkan bakat siswa, tapi dari kegiatan ini akan terbentuk siswa-siswa berprestasi yang siap diutus untuk mengikuti lomba sampai tingkat Nasional. Dengan prestasi tersebut, siswa lulusan SMP N 1 Payakumbuh yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas diberi kemudahan untuk memilih sekolah favorit mana yang akan menjadi pilihan mereka dengan bukti prestasi berupa sertifikat dan piagam penghargaan.

Dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP N 1 Payakumbuh, guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak, begitu juga dalam pengembangan bakat dan minat anak. Karena selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai evaluator, organisator, serta mediator yang harus mampu mendorong semangat belajar siswa.

Ekstrakurikuler di sekolah tetap harus diletakkan dalam arti pembelajaran, yaitu pembelajaran yang bersifat ekstra sebagai bagian tambahan dari pembelajaran yang bersifat intrakurikuler di dalam kelas. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Dalam proses latihan, guru dan pelatih akan terus memantau sejauh mana perkembangan siswanya dalam latihan dari minggu ke minggu. Dengan begitu akan terlihat apakah ada peningkatan dalam diri siswa atau tidak. Ada waktunya guru menyampaikan kepada siswa bagaimana tingkat kemajuan mereka. Hal ini mampu mendorong siswa untuk lebih giat lagi dan lebih bersungguh-sungguh lagi sehingga menjadi yang terbaik.

Kepala Sekolah akan mempertimbangkan laporan dari guru bidang studi. Apakah dengan memberikan ruangan khusus untuk latihan beserta alat-alat musiknya dapat mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler ini? Setelah kepala sekolah melihat proses latihan anak didiknya secara langsung, kepala sekolah akan melengkapi kebutuhan siswanya agar dapat langsung digunakan oleh siswa sebaik mungkin. Jika kegiatan ekstrakurikuler ini kekurangan pelatih maka kepala sekolah akan mencarikan dan mendatangkan pelatih khusus ke sekolah untuk melatih siswa.

3. Kendala-kendala yang dihadapi di SMP N 1 Payakumbuh

Walaupun siswa-siswi di SMP N 1 Payakumbuh memiliki segudang prestasi di bidang seni dan telah banyak memperoleh piala-piala saat mengikuti lomba, namun ada beberapa kendala yang mereka hadapi, yaitu:

1. Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler hanya sekali dalam seminggu, sesuai jadwal yang telah disepakati antara pelatih dan siswa. Tapi jika akan menghadapi perlombaan atau acara-acara besar, siswa akan sangat sibuk. Bahkan jam latihan akan ditingkatkan dari jadwal biasanya, agar SMP N 1 Payakumbuh mampu menampilkan hasil yang maksimal dan menjadi juara. Tapi tidak semua guru yang ada di SMP N 1 Payakumbuh mendukung kegiatan ini. Ada guru yang tidak setuju jika prestasi ekstrakurikuler di SMP N 1 payakumbuh selalu di utamakan, sementara prestasi belajar siswa menjadi menurun. Guru berharap siswanya memiliki prestasi yang seimbang baik itu antara prestasi ekstrakurikuler dengan prestasi dalam belajar.
2. Saat siswa sibuk dengan latihan ekstrakurikuler atau latihan untuk persiapan lomba dan acara-acara besar, banyak waktu mereka terpakai hanya untuk fokus pada latihan, latihan dan terus latihan. Saat latihan untuk persiapan acara-acara besar seperti acara perpisahan atau acara MTQ tingkat kota, semua siswa fokus untuk persiapan penampilan. Sehingga waktu habis hanya untuk latihan, sampai mengambil jam pelajaran mata pelajaran lain.
3. Guru bidang studi seni budaya, mengambil materi jam pelajarannya untuk melaksanakan latihan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga siswa tidak mendapatkan apa-apa saat pelajaran seni budaya. Jadwal yang seharusnya digunakan untuk memberikan materi kepada siswa, malah habis terpakai oleh latihan.
4. Setiap penampilan perlombaan, siswa yang diikuti sertakan orangnya itu ke itu saja. Jika ada salah satu siswa yang mendapatkan juara pada suatu perlombaan, untuk lomba tahun depan dia yang dikutkan lagi. Padahal dalam proses pembelajaran di kelas belum tentu anak tersebut pintar. Memang tidak semua siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini akan mendapatkan nilai yang rendah, ada juga siswa yang berprestasi. Tapi begitulah kenyataannya bahwa prestasi dalam bidang ekstrakurikuler tidak seimbang dengan prestasi belajar di kelas.

D. Simpulan dan Saran

Walaupun siswa-siswi di SMP N 1 Payakumbuh memiliki segudang prestasi di bidang seni dan telah banyak memperoleh piala-piala saat mengikuti lomba, namun ada beberapa kendala yang mereka hadapi, seperti jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler hanya sekali dalam seminggu, sesuai jadwal yang telah disepakati antara pelatih dan siswa. Tapi jika akan menghadapi perlombaan atau acara-acara besar, siswa akan sangat sibuk. Bahkan jam latihan akan ditingkatkan dari jadwal biasanya, agar SMP N 1 Payakumbuh mampu menampilkan hasil yang maksimal dan menjadi juara. Tapi tidak semua guru yang ada di SMP N 1 Payakumbuh mendukung kegiatan ini. Ada guru yang tidak setuju jika prestasi ekstrakurikuler di SMP N 1 payakumbuh selalu di utamakan, sementara prestasi belajar siswa menjadi menurun. Guru berharap siswanya memiliki prestasi yang seimbang baik itu antara prestasi ekstrakurikuler dengan prestasi dalam belajar.

Saat siswa sibuk dengan latihan ekstrakurikuler atau latihan untuk persiapan lomba dan acara-acara besar, banyak waktu mereka terpakai hanya untuk fokus pada latihan, latihan dan terus latihan. Saat latihan untuk persiapan acara-acara besar seperti acara perpisahan atau acara MTQ tingkat kota, semua siswa fokus untuk persiapan penampilan. Sehingga waktu habis hanya untuk latihan, sampai mengambil jam pelajaran mata pelajaran lain.

Guru bidang studi seni budaya, mengambil materi jam pelajarannya untuk melaksanakan latihan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga siswa tidak mendapatkan apa-apa saat pelajaran seni budaya. Jadwal yang seharusnya digunakan untuk memberikan materi kepada siswa, malah habis terpakai oleh latihan.

Penulis berharap SMP N 1 Payakumbuh tetap menjadi sekolah favorit dan terbaik di Kabupaten dan di Kota Payakumbuh serta tidak hanya mementingkan citra sekolah lewat prestasi ekstrakurikuler tapi juga berprestasi dalam belajar.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum dan Pembimbing II Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. 2003. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Statistik Pendidikan Jilid II*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Hadiyanto. 2000. *Iklim Sekolah, Iklim Kelas, Teori, Riset dan Aplikasi*. Padang: UNP
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Sumatera Barat: Program Refresher C.